

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI*  
KARYA J.S KHAIREN**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**WIZA AFDELIA  
18016196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kami  
(Bukan) Jongos* Berdasi Karya J.S

Nama : Wiza Afdelia

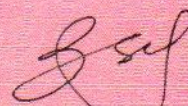
NIM : 18016196

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

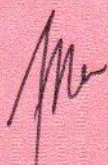
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.  
NIP 19620907 198703 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 19740110 199903 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wiza Afdelia  
NIM : 2018/18016196

Dinyatakan telah lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul


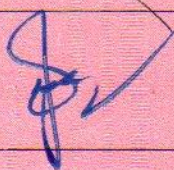

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*  
Karya J.S Khairen**

Padang, September 2022

### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd
2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

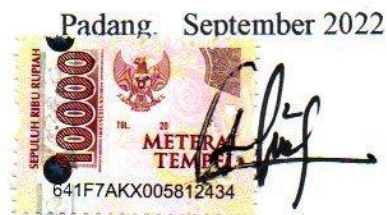
### Tanda Tangan

1.   
\_\_\_\_\_
2.   
\_\_\_\_\_
3.   
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut :

1. Skripsi saya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S Khairen*” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeharan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Wiza Afdelia

NIM/TM 18016196/2018

## ABSTRAK

**Wiza Afdelia.** 2022. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* Karya J.S Khairen.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen, dan (2) mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* terhadap pembelajaran teks novel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat naratif serta peristiwa yang mengandung nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel secara keseluruhan, dan mencatat data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen berupa satuan peristiwa dan perilaku tokoh.

Hasil penelitian yang dilakukan pada novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat empat belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan jumlah data sebanyak 116 data. *Kedua*, implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen terhadap pembelajaran teks novel terletak pada kebahasaan dan latar belakang budaya.

**Kata Kunci :** Nilai, Pendidikan Karakter, Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis lafazkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* Karya J.S Khairen”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu: (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku Pembimbing, (2) Dr. Abdurrahman, M.Pd. selaku Penasihat Akademik, (3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Yulianti Rasyid, M.Pd. selaku Tim Penguji, (4) Dr. Nursaid, M.Pd. selaku Validator Data, (5) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. dan Mohd. Ismail Nst, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (8) sahabat dan teman-teman, dan (9) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR FORMAT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Objek dan Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter .....	11
a. Pengertian Nilai.....	11
b. Pendidikan.....	12
c. Nilai Pendidikan Karakter.....	13
2. Hakikat Novel .....	17
a. Pengertian Novel.....	17
b. Unsur Pembangun Novel .....	18
3. Pendekatan Analisis Fiksi .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26

C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data .....	30
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	59
C. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Konseptual Penelitian.....	29
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Sampul Depan Novel <i>Kami (Bukan) Jongos</i> Berdasi Karya J.S Khairan .....	31
---	----

## DAFTAR FORMAT

Format 1 : Inventaris Data Novel <i>Kami (Bukan) Jongos Berdasi</i> Karya J.S Khairan.....	32
Format 2 : Interpretasi Satuan Peristiwa Novel <i>Kami (Bukan) Jongos Berdasi</i> Karya J.S Khairan .....	33

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	14
Tabel 2 : Inventaris Data Novel <i>Kami (Bukan) Jongos Berdasi</i> Karya J.S Khairan.....	79
Tabel 3 : Interpretasi Satuan Peristiwa Novel <i>Kami (Bukan) Jongos Berdasi</i> Karya J.S Khairen .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis Novel <i>Kami (Bukan) Jongos</i> Berdasi Karya J.S Khairen .....	75
Lampiran 2 : Inventaris Data Novel <i>Kami (Bukan) Jongos</i> Berdasi Karya J.S Khairen .....	79
Lampiran 3 : Interpretasi Satuan Peristiwa Novel <i>Kami (Bukan) Jongos</i> <i>Berdasi Karya J.S Khairen</i> .....	104
Lampiran 4 : Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....	142
Lampiran 5 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter sebagai pondasi yang penting bagi peserta didik perlu ditanamkan sedari dini agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Penanaman karakter pada peserta didik diharapkan mampu menjadi modal untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat bermulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Muhdar, 2013) menyatakan pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Zaman seperti sekarang ini pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan kesadaran moral dan karakter pada peserta didik dan generasi muda yang mulai berangsur hilang. Hilangnya karakter peserta didik dapat dilihat dari kurangnya rasa hormat, sopan santun, curang saat ujian berlangsung, memakai narkoba dan sebagainya. (Hartini, 2017) menyatakan di era modern seperti sekarang

ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku menyimpang amoral khususnya. (Dalyono & Lestariningsih, 2017) menyatakan nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai anak kandung demokrasi diterjemahkan sebagai *free will*, kebebasan berkehendak tanpa aturan yang baku, iklim kebebasan tidak jarang diartikan dengan kebebasan bertindak. (Putry, 2018) mengemukakan banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini, mulai dari perkelahian antar siswa yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila. Anehnya, kasus-kasus tersebut banyak ditemukan di sekolah-sekolah unggulan bahkan juga perguruan tinggi. Di sisi lain banyak bukti yang menandakan bahwa rusaknya moral di Indonesia telah terjadi, salah satunya adalah adanya praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di kalangan elit pemimpin.

(Angela & Thahar, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran dan pengaruh yang besar karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga seorang anak memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. (Halawati & Firdaus, 2020) menyatakan pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan para peneliti di beberapa negara di antaranya, dari Italia (Pattaro, 2016) menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam konstruksi identitas anak dan remaja serta dapat menjadi pembeda intervensi untuk pendidikan dan sosialisasi remaja. Sementara itu penelitian yang dilakukan di Amerika oleh (Khour, 2017) menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang kuat pada perkembangan siswa secara positif dan efektif. Selanjutnya peneliti dari Inggris (Bates, 2019) menyatakan pendidikan karakter perlu lebih memperhatikan hubungan antarpribadi, karena hubungan inilah yang memberikan konteks dimana karakter dibentuk, seperti karakter rasa hormat dan tanggung jawab.

Penelitian di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran bagi siswa untuk pengembangan dan pengaplikasian sifat-sifat baik, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, mandiri, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran mengenai pendidikan karakter ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra. (Rondiyah et al., 2017) pembelajaran sastra mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi dasar dari watak manusia. Nilai dan norma-norma masyarakat yang terbentuk dari budaya sebagai aturan yang perlu diajarkan di dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang berakar dari budaya setempat melalui sastra membentuk karakter cinta tanah air dengan menghargai hasa dan budaya bangsa. Bahasa sebagai wujud komunikasi antar manusia yang mencerminkan karakter diri dari manusia tersebut.

(Syahputra, 2020) menyatakan pendidikan karakter merupakan proses transfer informasi yang bertujuan membentuk pribadi yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, transfer informasi tersebut dapat terjadi dari pendidikan informal (keluarga), pendidikan non-formal (masyarakat), dan pendidikan formal (sekolah). Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan karakter yang terus menerus diberikan akan menghasilkan bibit-bibit yang mampu mengangkat nama bangsa. Tentu harus didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik, menyenangkan dan sosialisasi yang baik. Selanjutnya, (Isnaini, 2013) mengemukakan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan (internalisasi) nilai-nilai positif (akhlak karimah) pada setiap anak. pendidikan karakter merupakan wahana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Sudrajat, 2011) menyatakan pendidikan karakter sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya harus selalu dikawal oleh semua pihak. Keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah harus bahu membahu bekerja sama dalam tanggung jawab ini. Tanpa keterlibatan semua pihak, ideal-ideal dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir di tataran wacana dan gagasan.

Salah satu bentuk usaha pembentukan nilai karakter dapat ditemukan dalam karya sastra, seperti novel. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Salam & Fadhillah, 2019). Salah satu karya sastra yang cukup banyak

diminati oleh pembaca karena berisi tentang berbagai masalah kehidupan adalah novel. Novel berisi berbagai macam persoalan hidup yang berfungsi sebagai hiburan bagi pembacanya. Novel dapat dijadikan perantara dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, melalui novel pembaca dapat mengambil pelajaran dari cerita yang dituangkan oleh pengarang ke dalam novel. Dengan demikian novel dapat dijadikan sebagai alat mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik, sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran media realita kehidupan melalui cerita yang ada dalam novel tersebut (Saputri & Laeliah, 2020).

Salah satu novel yang berisikan pendidikan karakter di dalamnya adalah novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen. Novel ini merupakan novel yang sangat menarik, menyajikan kisah yang realistis seperti yang dialami manusia dalam kehidupannya sehari-hari dan novel ini direkomendasikan untuk dibaca oleh mahasiswa yang baru lulus dari perguruan tinggi. (Sarina et al., 2022) ide-ide yang tertuang dalam novel ini memiliki relevansi dengan kenyataan hidup atau dengan kata lain cerita dalam novel cukup realistis terutama bagi mereka yang akan memulai atau sudah bekerja. J.S Khairen yang dijuluki sebagai Sang Jenderal Kata-Kata ini merangkai cerita dalam banyak sudut pandang dan banyak masalah. Dan kesemuanya disajikan dalam porsi yang pas. Konflik yang dihadirkan beragam mulai dari masalah

karir, percintaan, hingga keluarga, membuat pembaca tidak bosan karena banyak dialami oleh orang-orang di dunia nyata sehingga pembaca akan mudah merasakan emosi yang ada dalam cerita novel ini.

Berdasarkan informasi dari Google, J. S Khairen merupakan penulis berdarah minang, ia terkenal semenjak buku pertamanya yang berjudul *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu*. Sejak 2013 ia sudah menulis sebanyak 14 judul buku. Selain menjadi penulis dia juga hobi membuat cuitan di Twiter maupun Instagram yang berisi nasehat-nasehat. J. S Khairen juga sering mengadakan workshop menulis yang bertujuan membagikan ilmu tentang menulis yang dimilikinya. Ia bukan lulusan jurusan sastra melainkan dari jurusan ekonomi, Universitas Indonesia. Karya yang telah diterbitkan J. S Khairen diantaranya *Igauan Kita*, *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu*, *Ninevelove*, *30 Paspor The Peackeapers' Journey*, *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*, *Kami (Bukan) Generasi Bac\*t*, *Kami (Bukan) Fakir Asmara*, *Karnoe*, *Hal Yang Tak Kau Bawa Pergi Saat Meninggalkanku*, *Tanggung, Setia*, *9 Keping Surat* dan *Melangkah*. Peneliti ingin meneliti salah satu karya J. S Khairen yang berjudul *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*.

Novel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah novel dari J. S Khairen yang berjudul *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*. Novel ini diterbitkan oleh Bukune pada tahun 2019, terdiri dari 409 halaman, menceritakan tentang alumni kampus UDEL yang mulai memasuki dunia kerja. Perjuangan mereka dalam mengikuti arus kehidupan yang membawa mereka pada pilihan-pilihan yang membuat kepala serasa mau pecah dan penuh kebimbangan. Apakah yang terbaik adalah menuruti kata hati

atau menuruti perkataan orang tua. semuanya hidup dalam problematika masing-masing, namun tetap saling merangkul satu sama lain

Alasan peneliti memilih novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen memiliki alur yang menarik dan terdapat berbagai nilai-nilai pendidikan terutama nilai pendidikan karakter. *Kedua*, novel ini berisi konflik yang bermacam-macam mulai dari karir, percintaan maupun masalah keluarga yang membuat pembaca tidak merasa bosan dan ikut merasakan emosi dalam cerita. Melalui konflik tersebut bisa diambil hikmah dan pembelajaran yang terdapat di dalamnya. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter disampaikan oleh penulis melalui dialog, deskripsi atau peristiwa di dalam novel sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.

## **B. Objek dan Fokus Penelitian**

Objek penelitian adalah elemen yang hendak diteliti baik berupa orang, organisasi, benda, atau masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Adapun objek dalam penelitian ini adalah novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen yang diterbitkan oleh Bukune pada tahun 2019, cetakan pertama, dan berjumlah 409 halaman.

Fokus penelitian merupakan sesuatu yang dipentingkan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi 1) nilai pendidikan karakter religius, 2)

nilai pendidikan karakter jujur, 3) nilai pendidikan karakter toleransi, 4) nilai pendidikan karakter disiplin, 5) nilai pendidikan karakter kerja keras, (6) nilai pendidikan karakter kreatif, (7) nilai pendidikan karakter mandiri, (8) nilai pendidikan karakter demokratis, (9) nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, (10) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, (11) nilai pendidikan karakter cinta tanah air, (12) nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, (13) nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (14) nilai pendidikan karakter cinta damai, (15) nilai pendidikan karakter gemar membaca, (16) nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, (17) nilai pendidikan karakter peduli sosial, (18) nilai pendidikan karakter bertanggung jawab.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi?*, (2) bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* dalam pembelajaran teks novel?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen.
2. Mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* dalam pembelajaran teks novel.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk berbagai pihak. *Pertama*, dalam bidang pendidikan, agar dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori-teori karya sastra tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Kedua*, bagi kesusastraan, agar dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Ketiga*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang berkaitan dengan apresiasi sastra. *Keempat*, bagi peneliti lain, agar dapat menambah referensi, wawasan, acuan dalam pembuatan atau penelitian karya sastra. *Kelima*, bagi mahasiswa semoga skripsi ini dapat dijadikan pedoman atau rujukan dalam memahami nilai pendidikan karakter dalam novel. *Keenam*, bagi pembaca dan masyarakat untuk melatih pemahaman dalam memahami karya sastra dan menambah kepedulian terhadap karya sastra sehingga dapat mengaplikasikan karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

## **F. Batasan Istilah**

Peneliti perlu memberikan istilah batasan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian. Defenisi istilah ini ada tiga, yaitu (1) nilai pendidikan karakter, dan (2) novel.

### **1. Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai merupakan suatu ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan yang menjadi panutan bagi banyak orang dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat

diperoleh suatu yang dianggap benar, pantas, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh masyarakat.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dalam membentuk kepribadian yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter adalah sifat, watak, perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam penanaman dan pengembangan kepribadian yang baik kepada anak baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Nilai pendidikan karakter adalah usaha baik, bermanfaat, terencana untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang agar dapat menerapkan perilaku sesuai dengan karakter yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Jadi, dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen.

## **2. Novel**

Novel adalah salah satu karya sastra prosa fiksi yang panjang, berisi kisah hidup tokoh dan interaksinya dengan tokoh lain, yang dialami oleh masyarakat maupun oleh pengarang sendiri yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Dalam penelitian ini akan diteliti novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J. S Khairen.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat disampaikan melalui berbagai macam bentuk dan cara, salah satu bentuk penyampaiannya adalah melalui karya sastra seperti novel. Novel berisi banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Setelah uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

Nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen berjumlah empat belas dari delapan belas nilai pendidikan menurut Kurniawan (2013).

Pertama, nilai pendidikan karakter religius tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan berdoa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, nilai pendidikan karakter jujur tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan mengakui kesalahan.

Ketiga, nilai pendidikan karakter toleransi tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan menghargai kebiasaan orang lain.

Keempat, nilai pendidikan karakter disiplin tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan tepat waktu.

Kelima, nilai pendidikan karakter kerja keras tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan berusaha mencapai tujuan.

Keenam, nilai pendidikan karakter kreatif tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan mengemukakan ide baru.

Ketujuh, nilai pendidikan karakter mandiri tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan bekerja sendiri.

Kedelapan, nilai pendidikan demokratis tergambar *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan mengeluarkan pendapat.

Kesembilan, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan antusias mencari tahu.

Kesepuluh, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan membarikan ucapan selamat.

Kesebelas, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan bersikap ramah dan sopan.

Kedua belas, nilai pendidikan karakter cinta damai tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan menghindari perselisihan.

Ketiga belas, nilai pendidikan karakter peduli sosial tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan saling menyemangati.

Keempat belas, nilai pendidikan karakter tanggung jawab tergambar dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dengan melaksanakan tugas dan kewajiban.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen meliputi tiga wujud nilai pendidikan, yaitu nilai

pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan agama yang ada dalam novel tersebut meliputi bersyukur, berdia, ikhtiar, dan berbakti pada orang tua. nilai pendidikan moral meliputi pantang menyerah, bersungguh-sungguh, kerja keras dan tanggung jawab. Nilai pendidikan sosial meliputi tolong menolong, persahabatan, peduli sesama, dan saling menasehati.

## **B. Implikasi**

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S Khairen dapat berimplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada kelas XII dengan materi pembelajaran teks novel. Adapun kompetensi dalam implikasinya dalam pembelajaran tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. *Kedua*, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur dan disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas permasalahan. *Ketiga*, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. *Keempat*, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pengimplikasian dilakukan dengan KD 3.9 Menganalisis isi kebahasaan novel. Adapun indikatornya

adalah 1) menganalisis unsur intrinsik dalam novel, 2) menganalisis unsur ekstrinsik dalam novel, 3) menganalisis kebahasaan dalam novel.

Hal tersebut dapat dilakukan untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan bahan acuan materi ajar. Peserta didik khususnya pada SMA sangat membutuhkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk pembentukan pribadi yang lebih baik lagi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran-saran berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan agar dapat mempelajari teori-teori mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Kedua*, bagi kesusastraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Ketiga*, bagi guru diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi yang beragam untuk pembelajaran mengenai novel. *Keempat*, bagi peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo.
- Angela, D., & Thahar, H. E. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Jakarta*, 8(3), 84–91.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. UNP Press.
- Bates, A. (2019). Character Education and The Priority of Recognition. *Cambridge Journal of Education*, 49(6), 695–710.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42.
- Gani, E. (2019). *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Pustaka Reka Cipta.
- Halawati, F., & Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Khairan, J. S. (2019). *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*. PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Khour, R. (2017). Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes. *Internasional Journal of Teacher Leadership*, 8(2), 1–19.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widia.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. AR-RUZZ Media.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Muhardi, & Hasanudin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi*. Yayasan Citra Budaya